BAB II

GAMBARAN UMUM SD N GENJAHAN I

PONJONG GUNUNGKIDUL

A. Profil SD N Genjahan I, UPT TK dan SD Kecamatan Ponjong

1. Profil Sekolah (Dokumentasi Buku Induk Sekolah SD N Genjahan I tahun 2009/2010 dikutip tgl. 25 Maret 2010)

   a. Identitas Sekolah

      1) No Seri Sekolah :101 040 309 016

      2) No Pokok Sekolah : 204 025 57

      3) Nama Sekolah : SD Negeri Genjahan I

      4) Status Sekolah : Negeri

      5) Terakreditasi : B

      6) Alamat Sekolah :

         a) Dusun : Susukan III

         b) Kalurahan : Genjahan

         c) Kecamatan : Ponjong

         d) Kabupaten : Gunungkidul

         e) Propinsi : Daerah Istimewa Gunungkidul

         f) Kode Pos : 55892

      7) Tahun Didirikan : 1931

         a) Keadaan Sekolah :

            1) Luas Tanah Pekarangan :

2) Luas : 1200m

3) Lokasi : Susukan III, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul

4) Status : Hak Pakai

5) Asal-usul : Tanah Kas Desa

b. Bangunan :

1) Unit I (Ruang Kelas I, II, dan III)

2) Unit II (Ruang Kelas IV, V dan VI)

3) Unit III (Ruang Guru)

c. Kondisi Bangunan

1) Unit I rusak ringan (21m x 7m)

2) Unit II baik (21m x 7m)

3) Unit III rusak ringan (8m x 7m)

4) Konstruksi : Genteng pres, dinding bata

5) Lokasi : Susukan III, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul

6) Jumlah Ruangan : 6 lokal

d. Sarana dan Prasarana

1) Air bersih berasal dari sumur galian

2) WC dan urinoir

3) Halaman sekolah berukuran 20m x 10m

4) Terdapat pagar sekolah seukuran tinggi 1m

e. Ventilasi dan penerangan

Ventilasi dan penerangan sangat baik

f. Keberadaan media pembelajaran modern:

1) 1 buah komputer

2) 1 buah tape recorder

g. Jumlah Peserta Didik:

Jumlah Peserta Didik dalam 2 (dua) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran 2008/2009 dan 2009/2010

TABEL I

JUMLAH PESERTA DIDIK

TAHUN PELAJARAN 2008/2009 DAN 2009/2010

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Keterangan	
	2008/2009	2009/2010	L	P
I	10	9	4	5
II	10	11	4	7
III	13	9	6	3
IV	9	13	7	6
V	12	9	6	3
VI	15	12	7	5
Jumlah	69	63	34	29

h. Jumlah siswa yang beragama Islam : 63 atau 100%

i. Tenaga Kependidikan:

1) Guru : 5 orang
2) Guru honorer : 4 orang
3) Penjaga (PNS): 1 orang
4) Jumlah : 10 orang

j. Periodesasi Kepala Sekolah :

1) Bapak Kliman : 1964-1969
2) Bapak Samsikin : 1969-1976
3) Bapak Sumali : 1976-1996
4) Ibu Kardjinah : 1996-2007
5) Ibu Tugilah,SPd. : 2007-sekarang

k. Letak Geografis dan Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Sekitar Lokasi SD Genjahan I.

SD N Genjahan I terletak di Dusun Susukan III, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, bagian dari daerah tingkat II wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan wilayah pedesaan yang sebagian besar tanahnya masih merupakan lahan garapan pertanian. Sedangkan kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar lokasi SD N Genjahan I merupakan kelas ekonomi menengah ke bawah.

I. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa SD Genjahan I

Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa SD N Genjahan I masuk dalam kelas menengah ke bawah dengan kriteria berpenghasilan rata-rata Rp 15.000,- per hari dengan mata pencaharian sebagian besar petani.

B. Pengaruh Potensi Positif dan Negatif Kondisi Sosial Ekonomi Siswa Terhadap Kemajuan Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

1. Potensi Positif

Potensi positif di sini dimaknai sebagai segala sesuatu fasilitas yang ada di sekitar siswa baik di luar maupun dalam sekolah yang memberikan kemudahan kemajuan proses belajar mengajar siswa. Untuk fasilitas di luar sekolah, maka tampaknya dalam kondisi sosial ekonomi yang demikian, sebagaimana telah disebutkan di atas, maka agaknya hampir sulit menemukan kemudahan yang secara konkret mampu mendukung proses belajar mengajar di SD N Genjahan I. Akan tetapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan PAKEM, maka lingkungan sekolah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian pun bisa jadi daya dukung yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

Selain lahan pertanian berupa sawah dan kebun, persis di depan sekolah, terbatasi oleh bentangan jalan aspal selebar 3 m, terdapat tanah lapang berumput seluas 120 m X 70 m, tempat di mana para murid dari 3 sekolah: baik SD N Genjahan I, SD N Genjahan 2, SD N Poniong 2, SD N

Ponjong 3 maupun SMP Muhammadiah Ponjong berolahraga, juga para pemuda di sekitarnya pada waktu sore, dapat juga menjadi daya dukung kondusif dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan cara ini. Selain itu terdapat juga sungai yang lebarnya kurang lebih 4,5 m di sebelah selatan sekolah tersebut. (Hasil observasi lingkungan sekolas SD N Genjahan I Ponjong, tgl 27 Maret 2010.)

GAMBAR 1.

DENAH SEKOLAH BESERTA 5 FASILITAS LINGKUNGAN PENDUKUNG PEMBELAJARAN PAKEM

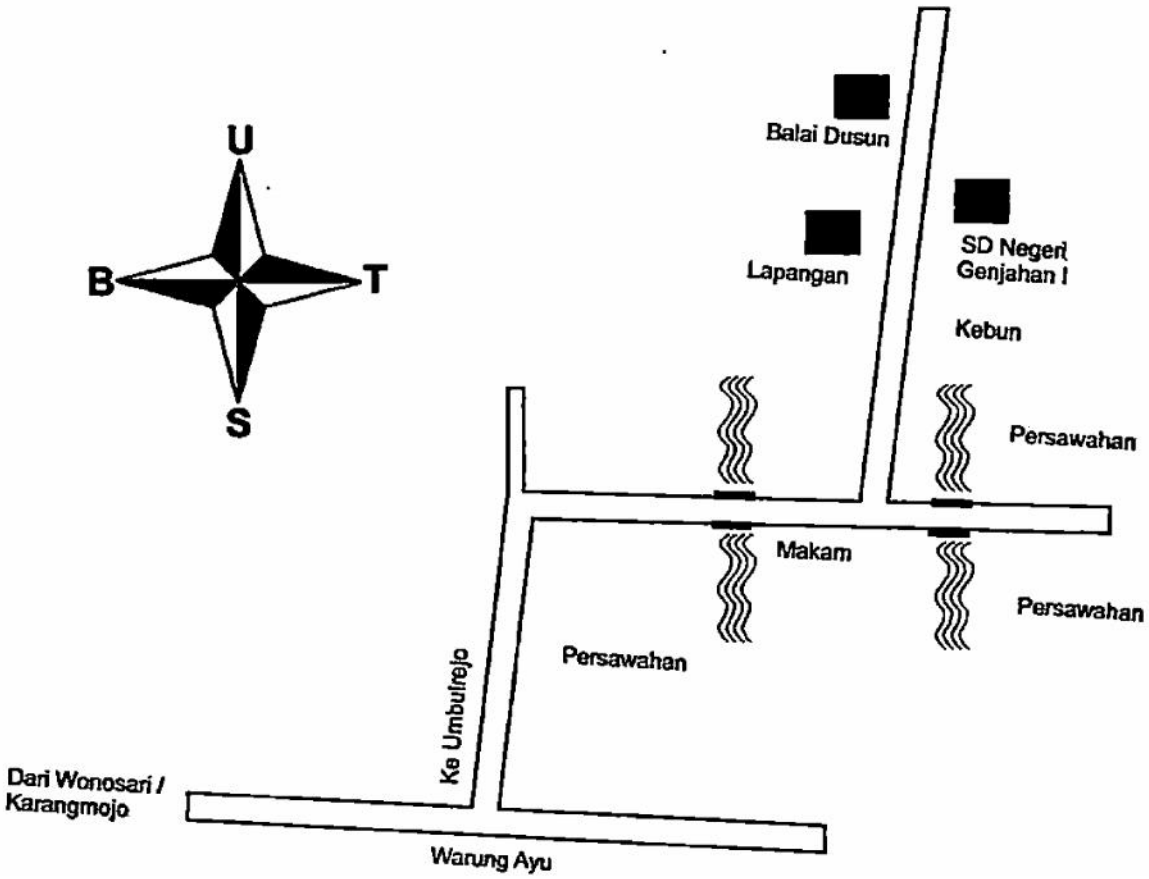

Gambar I di atas adalah gambar lokasi beserta lingkungan SD N Genjahan I dengan 5 fasilitas lingkungan pendukung yang disebutkan dalam uraian ini;

1) persawahan
2) kebun
3) sungai
4) jalan dan
5) tanah lapang berumput

Sehubungan dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tampaknya kondisi fisik lingkungan SD N Genjahan I Ponjong yang demikian, memiliki relevansi yang erat terutama pada bab Aqidah, sebagai pedoman dasar dalam perwujudan bentuk Kemahabesaran Allah S.w.t.

Sedangkan dalam hal pengaruh potensi positif di dalam sekolah, secara bendawi, di SD N Genjahan I tak banyak memiliki daya dukung maksimal sebagaimana yang seharusnya ada demi kemajuan warga sekolah, baik siswa, guru maupun karyawan. Akan tetapi, sekurangnya ada satu koran yang dijadikan langganan sekolah, Harian Jogja (HARJO). Koran ini satu-satunya surat kabar harian yang mampu dibeli secara berlangganan. Sebagai koran yang masih sangat muda, kira-kira baru terbit kurang lebih tahun 2007 dengan jumlah halaman 20 halaman (kecuali ada pertambahan dalam moment-moment tertentu) berukuran standar sebuah

tabloit dengan isi berita didominasi peristiwa lokal propinsi DIY (kecuali ada pertambahan dalam moment-moment tertentu).

Hanya saja, keberadaan para tenaga pendidik, dan karyawannya yang masih relatif muda, dengan kecakapan teknologi informasi dan komputer yang memadai, maka timbul daya kreatifitas dalam diri mereka dalam menyiasati keterbatasan demikian dengan penerapan pembelajaran alternatif dalam suasana yang menjadikan siswa aktif, kreatif, menyenangkan tetapi tetap menghasilkan pendidikan yang efektif. Salah satu tenaga pendidik tersebut adalah yang menjadi subyek penelitian penyusunan karya ilmiah ini. (Interview dengan Tugilah S.Pd., Kepala Sekolah SD N Genjahan I, tgl. 27 Maret 2010)

2. Potensi Negatif

Potensi negatif di sini dimaknai sebagai segala sesuatu fasilitas yang ada di sekitar siswa baik di luar maupun dalam sekolah yang memberikan hambatan dalam kemajuan proses belajar mengajar siswa. Setidaknya di SD N Genjahan I ini terdapat 3 hambatan utama yang sangat menonjol dalam pencapaian proses belajar mengajar yang optimal, yang terdapat dalam batas rendah dalam hal:

a. Tingkat Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Wali Murid
b. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa
c. Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga dan

Ketiga hambatan tersebut seolah merupakan lingkaran setan yang tak ada mata putusnya, sebab seolah menjadi aksioma bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi sumber daya manusianya di waktu kemudian, dan sumber daya manusia tersebut yang akan menentukan pencapaian kondisi sosial ekonomi sebuah keluarga terutama dari garis ayah sekalipun bisa juga dari garis ibu, dan selanjutnya kondisi sosial ekonomi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya anggaran belanja sebuah keluarga dalam menyediakan fasilitas pendukung untuk pendidikan anak-anaknya. (Interview dengan Tugilah, S.Pd., Kepala Sekolah SD N Genjahan I, tgl. 03 April 2010)

C. Penggalian Nilai Baru Berkenaan Dengan Letak dan Kondisi Sosial Ekonomi yang Melingkupi SD N Genjahan I.

1. Pemaksimalan Keberadaan Unsur Kemudahan

Keberadaan unsur kemudahan yang terdapat di SD N Genjahan I Ponjong, semisal letak geografis yang mudah dijangkau dengan sarana jalan yang rata dan halus yang melingkupi SD N Genjahan I dan kekayaan lingkungan di sekitarnya yang alamiah dan hampir lengkap antara keberadaan tanah pertanian; perkebunan dan persawahan, tanah lapang, sungai dan jalan aspal dapat menjadi media alamiah dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan pengertian ilmu dan iman sekaligus dalam kerangka Aqidah dan Akhlak. Pencapaian tersebut kemudian dapat menjadi daya dukung dalam

mengajarkan bidang lain, baik bidang Agama Islam bab Tarikh, Ibadah, Bahasa Arab dan Alquran, maupun bidang mapel lain selain Pendidikan Agama Islam.

2. Penggalian Nilai Baru Dalam Menjawab Tantangan Kesulitan

Kondisi yang menghambat kegiatan belajar mengajar, kadang-kadang malah menumbuhkan semangat dan cara baru yang lebih menantang dalam menjawab berbagai kesulitan tersebut, menjadikan guru dituntut untuk menerapkan cara alternatif. Cara alternatif, artinya bahwa cara yang demikian tersebut belum digunakan oleh sekolah di luar kondisi tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam agar lebih dipahami, dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, ada 3 hal utama yang tampak jelas yang dapat dimanfaatkan dan digali demi menumbuhkan semangat dan kreatifitas bagi siswa maupun guru untuk mendapatkan hasil dari proses mereka menjalani belajar mengajar secara optimal.

a. Tingkat pendidikan wali murid yang rendah dapat menjadi motivator tersendiri bagi guru dan siswa dalam menjalin kesepakatan tentang bagaimana agar keduanya akhirnya sama-sama juga bersemangat untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Di sini, guru tidak sekedar menyemangati siswa, akan tetapi juga menyemangati dirinya sendiri, sebab secara logis, jika seseorang menyemangati orang lain, maka pada dasarnya ia sedang menularkan semangat dirinya kepada

b. Menyikapi kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang berada dalam tingkatan rendah demikian, sangat dimungkankan untuk dipergunakan sebagai sebuah pembicaraan hangat sebagai taktik jitu sedemikian rupa agar siswa terangsang untuk berusaha keluar dari kondisi tersebut dengan usaha sekarang dan besok demi masa depan yang akan datang. Dalam tahapan itu, maka kemiskinan dapat saja memiliki nilai positif untuk menggerakkan semangat menjadi sukses dalam pendidikan dan kemudian dalam sosial dan ekonomi.

c. Selanjutnya dalam menyikapi rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam keluarga dan lingkungan, maka agaknya penekanan-penekanan tentang makna pendidikan dapat sangat membantu. Dalam hal ini diperlukan membaca berbagai buku biografi orang-orang besar dan diceritakan pada siswa agaknya menjadi cara yang optimal untuk membuat mereka terpacu. Merupakan konsekuensi logis bagi guru untuk tidak sekedar dapat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga gemar membaca berbagai biografi tokoh penting.

Untuk kondisi siswa sebagaimana di SD N Genjahan I, idealnya menjadikan beberapa pahlawan dan orang-orang besar dalam negri dapat dijadikan ikon sederhana sehingga mudah mereka pahami. Kita memiliki orator, politikus, seniman, penulis dan seterusnya sekaligus dalam satu orang; Ir. Soekarno. Juga ada R.A.Kartini, Pangeran Diponegoro, Ki Hajar Dewantoro, Dewi Sartika, Cut Nya Dhien, Pramoedya Ananta Toer, Prof.Dr. B.J.Ing. Habibie, dan seterusnya. Kisah hidup mereka dapat

dipakai sebagai sumber inspirasi tersendiri agar mereka terpacu menjadi orang terdidik, menjadi pintar, bijak dan akhirnya bisa pula menjadi "orang besar" di kelak kemudian harinya.

3. Sinergi Positif Dalam Penggabungan Kemudahan dan Nilai Baru pada Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SD N Genjahan I.

Penggabungan antara pemaksimalan kemudahan dan penggalian jawaban terhadap tantangan pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan mampu menghasilkan daya efisiensi dan efektifitas yang optimal dalam menghasilkan siswa yang tidak saja paham, tetapi juga mengerti dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sekarang maupun waktu yang akan datang. (Hasil interview dengan Azis Amrullah, Spd.I, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Genjahan I, tgl. 03 April 2010)